

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah lama dikenal sebagai negara agraris. Lebih dari 50% penduduk Indonesia hidup dari kegiatan pertanian baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan lahan yang luas, tingkat kesuburan yang tinggi serta jumlah tenaga kerja yang melimpah dapat diharapkan sektor pertanian menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi nasional (Martono, 2006). Pertanian meliputi beberapa subsektor, yakni subsektor hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Dalam aspek ekonomi, hortikultura memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, pedagang, industri maupun penyerapan tenaga kerja.

Tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum*, L) merupakan komoditas agribisnis yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Kebutuhan akan tanaman ini cenderung meningkat setiap tahunnya sejalan dengan bertambahnya jumlah konsumen, serta semakin meningkatnya peluang pasar dalam negeri maupun ekspor. Bawang merah merupakan tanaman sayuran yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Bawang merupakan sayuran rempah yang meskipun bukan asli Indonesia, namun penggunaannya sebagai bumbu pelezat masakan sungguh lekat dengan lidah orang Indonesia.

Terdapat beberapa jenis bawang, namun dua di antaranya, yaitu bawang putih dan bawang merah, sangat populer dan mempunyai nilai ekonomi tinggi. Keduanya juga dipercayai memiliki khasiat sebagai obat herbal untuk penyakit tertentu. Jenis bawang yang akhir-akhir ini makin banyak memasuki pasaran, terutama di kota-kota, adalah bawang Bombay (Tim Bina Karya Tani, 2008).

Kecamatan Gajah mencakup satu kecamatan secara administratif terdiri atas 18 desa dengan luas wilayah 47,84 km² yang sebagian besar merupakan daerah pertanian yang terdiri dari lahan sawah 3439,40 ha, lahan kering 619,04 ha yang digunakan sebagai lahan tegalan/kebun dan selebihnya digunakan untuk bangunan, halaman, jalan, sungai dan lain-lain. Jenis komoditas yang diusahakan antara lain pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan perkebunan/kehutanan.

Permasalahan yang dirasakan petani untuk mengembangkan komoditas bawang merah terbentur pada kemampuan modal usaha tani yang terbatas, sementara dibutuhkan biaya yang lebih banyak. Kelembagaan pertanian yang ada di wilayah Kecamatan Gajah meliputi kelembagaan petani, kelembagaan penyuluhan dan lembaga lainnya yang terkait dengan kegiatan pembangunan pertanian seperti pemerintahan, pertanian, pengairan, kesehatan, perdagangan, perbankan, koperasi, dan penyedia sarana produksi dan lain-lain. Jumlah kelompok tani yang dibentuk sebanyak 74 kelompok, kelompok wanita tani 12 kelompok, Gabungan Kelompok Tani sebanyak 18 kelompok dan telah terbentuk 18 pos penyuluhan desa. Kelembagaan ini dibentuk sebagai wadah organisasi

petani yang diharapkan mampu membantu mengkoordinasi keinginan, kebutuhan kepentingan dan tujuan yang hendak dicapai dari suatu kegiatan usaha tani.

Desa Gajah merupakan salah satu desa di Kecamatan Gajah yang berpotensi dalam membudidayakan bawang merah, hal tersebut sesuai dengan data monografi Kecamatan Gajah yang menyatakan bahwa Desa Gajah rata-rata memiliki hasil produksi sebesar 7 ton/musim tanam dengan luas lahan ± 7.000 m². Kecamatan Gajah yang terdiri dari 18 desa, memiliki produsen bawang merah yang berproduksi tinggi salah satunya yaitu Desa Gajah, sedangkan desa lainnya memiliki produktivitas yang masih rendah. Adanya perbedaan produktivitas antar desa maka peneliti melakukan suatu penelitian dimana tingkat produktivitas bawang merah sangat terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi. Penggunaan faktor-faktor produksi yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda pula.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menunjukkan faktor produksi memberikan kontribusi terhadap proses produksi yang sedang dijalankan. Pada proses produksi bawang merah ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah terkait dengan input produksi akan mempengaruhi output bawang merah yang dihasilkan. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa biaya usahatani bawang merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?
2. Bagaimana analisis usahatani bawang merah ditinjau dari penerimaan dan tingkat pendapatan di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui biaya usahatani bawang merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
2. Mengetahui analisis usahatani bawang merah ditinjau dari penerimaan dan pendapatan di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
3. Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah, sebagai referensi bagi pemerintah Kabupaten Demak dalam menentukan kebijakan pertanian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Bagi petani, sebagai sumber informasi bagi petani di Kabupaten Demak khususnya dalam mengelola usahatani bawang merah.



